



Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali

Luh Indrayani

Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana 11, Singaraja, Bali, Indonesia

*(alamat e-mail penulis korespondensi)

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
11 November 2020

Tanggal diterima:
10 Desember 2020

Tanggal dipublikasi daring:
28 Desember 2020

Kata kunci: industri rumah tangga; keberlangsungan usaha; literasi keuangan; perekonomian perempuan.

Pengutipan:

Indrayani, Luh. (2020). Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2): 407-428.

Keywords: financial literacy; going concern; home industry; woman economy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna literasi keuangan dalam keberlangsungan usaha industri rumah tangga. Metode yang digunakan kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi melalui proses *epoche*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan sebagai informasi dan pengetahuan yang menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan dalam upaya meningkatkan kegiatan usaha sehingga mampu bertahan bahkan berkembang di berbagai pangsa pasar. Implikasi secara teoritis literasi keuangan yang memiliki peranan besar pengelolaan keuangan, menambah penggunaan produk dan jasa keuangan untuk pemerataan pendapatan dalam bidang ekonomi. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik usaha untuk memperkaya pengetahuan dan informasi keuangan sebagai dasar untuk meningkatkan keberlangsungan usaha agar memiliki daya saing sehingga memberikan kontribusi dalam perkembangan perekonomian. Literasi keuangan bermakna sebagai dasar pengelolaan keuangan usaha dalam mewujudkan kesejahteraan pengembangan usaha.

ABSTRACT

This study aims to reveal the meaning of financial literacy in the sustainability of a home industry business. The method used is qualitative, with a phenomenological approach through the epoche process. The research results reveal that literacy as financial information and knowledge is the basis for financial management in an effort to improve business so that it can survive and even develop in various market activities. The theoretical implication of financial literacy has a big role in financial management, the use of financial products and services for income distribution in the economic field. Practically, this research can be used as a material consideration for business owners to enrich their knowledge and financial information as a basis for increasing business sustainability in order to have competitiveness so as to contribute to economic development. Financial literacy attainment as the basis for business financial management in realizing business prosperity.

PENDAHULUAN

Industri rumah tangga memiliki peran yang strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jumlah dan penyebarannya di setiap wilayah mampu menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan bahan baku lokal yang berguna secara ekonomis. Kegiatan usaha yang dirancang menjadi salah satu cara mereka mendapatkan pekerjaan atau mengelola usaha sendiri (Zahro, Lyau, & Nurhadi, 2020).

Keberadaan industri rumah tangga meningkatkan perekonomian masyarakat perlu melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang yang dibutuhkan. Berbagai jenis kegiatan industri rumah tangga dikerjakan di rumah untuk menghasilkan produk usaha kecil yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bahkan ini merupakan upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran serta pemerataan pendapatan, hal ini dapat dilihat dari adanya penyerapan tenaga kerja karena penambahan jumlah unit usaha yang dijalankan yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Venkatraman & Banu, 2015) bahwa industri rumah tangga

menyediakan lapangan kerja bagi sejumlah orang.

Berbagai jenis kegiatan ekonomi usaha kecil yang mampu memberikan pendapatan antara lain usaha makanan khas daerah, kue kering, bakso, gorengan, kerajinan, pakaian, pengolahan kain perca, asesoris, daur ulang sampah yang bernilai ekonomi, usaha service elektronik dan berbagai jenis usaha jasa lainnya.

Keberlangsungan hidup usaha menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh setiap industri rumah tangga. Kemampuan dalam hal dan mempertahankan keberlangsungan usaha dapat dilihat dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh setiap usaha. Dalam mewujudkan hal tersebut industri rumah tangga perlu tetap mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan bahkan meningkatkan berbagai bentuk inovasi produk yang dibuat agar tetap mampu mengembangkan pangsa pasar. Luasnya jaringan pemasaran akan memberikan dampak positif dalam promosi produk unggulan yang dipasarkan. Setiap produk yang ditawarkan memerlukan pemasaran (Verma & Tiwari, 2019). Strategi produksi melalui diversifikasi produk baik dari bentuk maupun jenisnya memberikan kekuatan yang mampu menembus pangsa pasar yang lebih luas. Semua aktivitas seperti

memperkenalkan produk dan layanan di pasar, mengumpulkan sumber daya dan peluang bisnis melibatkan risiko, menuntut berbagai tahap perencanaan, dan bahkan dapat membantu untuk melakukan diversifikasi di antara pengusaha (Ferreira, Loiola, & Gondim, 2017).

Hal ini akan menciptakan peluang untuk memperluas usaha. Dengan mencari peluang usaha, pengusaha bisa mengidentifikasi cara-cara baru untuk menghasilkan produk dan layanan. Ini diakui oleh (Kuckertz, Kollmann, Krell, & Stockmann, 2017) yang menyatakan bahwa seorang pengusaha akan memanfaatkan peluang, berdasarkan kemampuan untuk melakukannya (Short, Ketchen, Shook, & Ireland, 2010). Eksploitasi peluang melalui perencanaan, jaringan, dan mencari sumber daya (Shane & Venkataraman, 2000), dan individu yang memiliki kapasitas yang lebih besar untuk dieksploitasi peluang tersebut (Wood, 2017).

Proses menciptakan peluang tersebut dapat dilihat dari bahan baku yang digunakan lebih banyak berasal dari wilayah lokal, selain tujuan efisiensi juga untuk memberdayakan berbagai bentuk sumber daya lokal yang berguna secara ekonomis. Biasanya hal yang paling sering terjadi tentang

ketersediaan bahan baku untuk proses produksi. Pengusaha perlu memperhatikan jenis bahan baku yang diperlukan mulai dari karakteristik sampai kualitas yang sesuai. Bahan baku ini menjadi dasar dalam proses produksi untuk mewujudkan produk yang sesuai dengan keinginan. Dalam upaya memperoleh bahan baku yang berkualitas perlu memperhatikan faktor harga sebagai hal yang perlu dipertimbangkan dalam perhitungan produk. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengelola industri rumah tangga adalah strategi dalam menghadapi masalah yang ada dalam upaya memperoleh pendapatan untuk menjaga kelangsungan hidup.

Ketersediaan sumber daya dalam mengelola industri dan strategi pemasaran produk juga harus mendapatkan perhatian khusus untuk menjaga kelangsungan usaha. Upaya menciptakan industri rumah tangga yang berhasil pengusaha harus memiliki tekad yang kuat untuk menyelesaikan setiap tantangan yang muncul. Hal ini juga diungkap dalam penelitian (Tambunan & Hasibuan, 2018) yang menyatakan bahwa masyarakat yang mempunyai usaha dapat menanamkan tekad yang kuat serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam usaha.

Begitu pula dengan kepribadian diri dan kepercayaan diri mempengaruhi niat untuk berusaha (Garaika & Margahana, 2019). Aktivitas usaha tercermin dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko, yang akan mempengaruhi emosi individu (Cacciotti, Hayton, Mitchell, & Giazitzoglu, 2016; Cardon, Foo, Shepherd, & Wiklund, 2012; Kollmann, Stockmann, & Kensbock, 2017; Ucbasaran, Westhead, Wright, & Flores, 2010) dalam menilai dan selanjutnya membuat keputusan (Welppe, Sporrle, M, Grichnik, & Michl, T., & Audretsch, 2012; Zampetakis, Kafetsios, Moustakis, & V, 2017). Apabila memiliki emosi positif akan memberikan reaksi yang menyenangkan terhadap suatu tindakan termasuk kegembiraan, harapan, kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan (Foo, 2011); (Trask-Kerr, Chin, & Chin, 2019).

Kebutuhan pengelolaan keuangan dalam dalam usaha sangat diperukan oleh pengusaha perempuan Bali dalam hal pengelolaan bahan baku, perencanaan produksi sampai dengan pemasaran sehingga memiliki kepercayaan yang tinggi dalam hal keuangan dengan tetap berpedoman pada berbagai penguasaan literasi keuangan yang dimiliki. Dipilihnya perempuan untuk mengetahui

kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan usaha, dengan berbekal pada keberhasilan mengelola keuangan rumah tangga sendiri.

Dalam upaya tersebut diperlukan berbagai pengetahuan dalam mengelola masalah keuangan. Literasi keuangan dapat dijadikan pedoman yang sifatnya mendasar bagi pengusaha agar dapat meminimalisir kesalahan keuangan. Masalah keuangan yang dialami pengusaha tidak hanya sebatas minimnya pendapatan yang diperoleh selama menjalankan usaha, tetapi masalah juga terjadi ketika terjadi kesalahan dalam hal keuangan contohnya belum menggunakan perencanaan dalam hal keuangan. Oleh karena itu setiap pengusaha harus mengetahui pentingnya tingkat 'melek' keuangan untuk mengelola keuangan sendiri. Memiliki kemampuan dalam mengambil berbagai keputusan keuangan akan mampu mengelola asset yang dimiliki secara maksimal sehingga kondisi keuangan semakin baik dari waktu ke waktu.

Apabila industri rumah tangga belum mampu mempertahankan usaha secara maksimal, keterbatasan modal menjadi alasan mereka untuk menyerah, pembuatan rencana keuangan yang belum maksimal. Minimnya tingkat literasi akan memberikan dampak buruk dalam

kondisi keuangan dikarenakan kurangnya wawasan ataupun informasi yang bisa memberikan peningkatan kualitas dalam pengambilan suatu keputusan yang berkaitan dengan aspek keuangan. Namun industri rumah tangga di Bali mampu bertahan bahkan berkembang dari berbagai kondisi dan situasi, sehingga ini menjadi menarik untuk dikaji.

Sunariani, Suryadinata, & Mahaputra (2017) menyatakan bahwa dengan program binaan UMKM memberikan hasil maksimal untuk pemberdayaan secara ekonomi UMKM di Provinsi Bali sehingga terjadi peningkatan secara signifikan pertumbuhan ekonomi pasar domestik dan Internasional Provinsi Bali. Kemampuan berkembang bisa dicapai melalui pengembangan produk, pemasaran maupun pengelolaan sumber daya yang digunakan. Yudana & Kusuma (2018) berpendapat bahwa dengan berbagai bantuan yang diberikan industri rumah tangga mampu meningkatkan proses dan hasil produksi, menambah nilai jual dari produk, mampu bersaing, lebih termotivasi untuk maju dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk mereka.

Ayu & Pramesti (2019) mengungkapkan bahwa melalui pendampingan industri rumah tangga

mengalami peningkatan jumlah asset, omset penjualan, jumlah dan jenis desain produk, serta peningkatan pemanfaatan tenaga kerja dari penduduk sekitarnya. Pendapat serupa juga diungkapkan berdasarkan hasil penelitian Handayani & Ardini (2018) bahwa industri rumah tangga dapat bertahan dan berkelanjutan melalui strategi pemasaran dengan memperkenalkan produk lokal yang akan meningkatkan nilai kearifan lokal.

Hal yang perlu dipahami bahwa seorang pemilik usaha berupaya memaknai literasi keuangan yang digunakan untuk menjadikan usahanya mampu berkembang seiring dengan berbagai perubahan yang ada. Gavigan (2010) dan Remund (2010) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dianggap sebagai kemampuan pemilik usaha untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan merencanakan kebutuhan finansial masa depan.

Dengan demikian perlu digali pengalaman perempuan Bali yang memiliki usaha secara lebih mendalam terutama menggunakan pengetahuan dan informasi keuangan yang dimiliki untuk menjadikan usahanya mampu bersaing dan diandalkan. Pengalaman perempuan Bali perlu diperdalam terkait dalam

kemampuannya mengelola keuangan rumah tangga dan menarik juga dikaji ketika mereka sebagai pemilik usaha yang mengelola keuangan usaha.

TELAAH LITERATUR

Literasi Keuangan

Literasi keuangan itu merupakan sebuah kecakapan atau kesanggupan dalam hak keuangan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat berkembang dan sejahtera di periode selanjutnya. Usama & Yusoff (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam peningkatan performa bisnis. Oleh karena itu, para pengusaha perlu meningkatkan literasi keuangannya dan keterampilan untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Otoritas Jasa Keuangan (2017) bahwa literasi keuangan sudah menjadi *life skill* dalam merencanakan dan mengelola keuangan bagi setiap individu sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan. Individu bisa dikatakan *well literate* ketika memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut.

Dalam literasi keuangan seseorang setidaknya harus mempunyai konsep mengenai nilai waktu terhadap uang, dalam artian nilai uang dimasa depan dengan nilai uang saat kini, konsep tersebut sangat dibutuhkan dalam membuat suatu keputusan saat akan melakukan suatu investasi pada suatu aktiva dan menentukan keputusan ketika akan memilih sumber dana pinjaman yang diperlukan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Susdiani (2017), Wiharno (2017), serta Putra, Ananingtiyas, Sari, Dewi, & Silvy (2016) yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan pribadi sehingga menghasilkan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif tentang uang.

Bagi seorang pemilik usaha seharusnya memahami konsep literasi keuangan terlebih dahulu sehingga keberlangsungan industri rumah tangga dapat berjalan dengan baik. Memahami konsep literasi keuangan tersebut dapat memberikan suatu edukasi dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu menghasilkan suatu keputusan yang maksimal. Di samping itu juga literasi keuangan juga diharapkan mampu membuat perencanaan keuangan yang bijaksana terhadap dirinya

sendiri, keluarga bahkan sampai perencanaan dimasa yang akan datang, jika perencanaan keuangan sudah baik maka akan mengurangi resiko masalah keuangan dimasa yang akan datang. Dalam suatu industri rumah, literasi keuangan tangga dapat menentukan kebutuhannya sesuai dengan apa yang diperlukan (skala prioritas) tetapi bukan suatu keinginan. Jika literasi keuangan dapat dijalankan dengan baik maka industri rumah tangga akan dapat berjalan dengan lancar.

Pemahaman literasi keuangan secara ekonomi sangat penting baik dalam cara mengalokasikan pendapatan yang diperoleh maupun pengelolaan keuangan dalam upaya kesejahteraan hidup. Seberapapun besarnya penghasilan yang didapatkan seseorang, akan bisa dipergunakan secara maksimal apabila pemahaman dalam pengelolaan keuangannya baik dan tepat. Pemahaman tentang literasi keuangan diperlukan karena mengandung berbagai macam cara dan informasi untuk lebih cerdas mengelola keuangan. Literasi keuangan dipilih sebagai salah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku

keuangan (Andarsari & Ningtyas, 2019; Edirisinghe, Keerthipala, & Amarasinghe, 2017; Sabri & Juen, 2014).

Pengetahuan tentang literasi keuangan perlu diketahui oleh semua masyarakat sebagai sebuah bentuk edukasi yang dimiliki dalam upaya pengambilan keputusan keuangan dengan lebih bijaksana sesuai kebutuhan masing-masing sehingga memberikan manfaat yang lebih besar. Terlebih lagi bagi seorang yang memiliki usaha, ini sangat penting dalam menjalankan usaha di bidang yang digeluti. Dalam hal ini, literasi keuangan menjadi program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk tujuan perlindungan konsumen, yang memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang karakteristik sektor jasa keuangan, layanan dan produknya sesuai amanat Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

Menurut Soetiono & Setiawan (2018) untuk mengukur tingkat literasi keuangan, seseorang berpedoman pada komponen antara lain (1) pengetahuan Keuangan yang memuat tingkat pemahaman berkaitan dengan pengetahuan tentang produk dan layanan jasa lembaga keuangan, lembaga jasa

keuangan formal, pengetahuan terkait dengan *delivery channel* dan karakteristik produk; (2) perilaku keuangan dalam hal mencapai tujuan keuangan dengan produk dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini diperkuat oleh Hilgert, Hogarth, & Everly (2003) yang mengungkapkan bahwa seseorang memiliki kebiasaan dalam hal keuangan dilihat dari caranya mengelola uang yang dimiliki, utang, tabungan serta pengeluaran lainnya; (3) sikap keuangan terkait dengan penyusunan rencana keuangan pribadi; (4) keterampilan keuangan, yang dilihat dari kemampuan menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga (tabungan atau pinjaman), hasil investasi, biaya dan denda; dan (5) tingkat keyakinan keuangan tentang pengetahuan mengenai produk dan layanan jasa keuangan, lembaga keuangan, serta kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lusardi (2019) bahwa literasi keuangan yang dimiliki memungkinkan individu untuk memanfaatkan produk keuangan yang ada sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang sehat.

Keberlangsungan Usaha

Tujuan mendirikan usaha selain untuk memperoleh keuntungan yang

maksimal juga penting untuk mempertahankan eksistensi usaha dan mempertahankan kelangsungan usaha sebagai sebuah tanggungjawab besar bagi pemilik usaha.

Tanggung jawab tersebut diwujudkan dengan memperhatikan lingkungan sekitar tempat usaha, pengusaha bertanggung jawab terhadap masyarakat sebagai konsumen berkeinginan untuk memperoleh produk yang diperlukan untuk kebutuhan, sehingga antara produsen dan konsumen melakukan interaksi. Selain itu pemilik usaha juga memiliki tanggung jawab terhadap tenaga kerja, lingkungan dan sosial. Pemilik usaha dapat memanfaatkan lingkungan dengan berbagai pengaturan dan mengolahnya dengan baik tidak hanya meningkatkan efisiensi usaha itu sendiri namun juga memberikan manfaat lingkungan sekitar di masa yang akan datang.

Tujuan dapat dicapai apabila melakukan beberapa cara, seperti mengelola usaha yang menggunakan kemampuan manajemen yang dimiliki. Kondisi keuangan ikut andil dalam kegiatan operasional perusahaan, jika hal ini terganggu tentu akan berdampak pada keberlangsungan usaha di masa mendatang. Dengan demikian setiap usaha menggali berbagai cara dan

upaya untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Pemilik usaha harus mempertimbangkan dengan jelas kondisi ini saat membuat penilaian tentang status kelangsungan usaha mereka di masa depan (Foster & Shastri, 2016).

Tanggung jawab pengusaha dalam keberlangsungan usaha harus memiliki pandangan, motivasi dan kreativitas yang tinggi dalam upaya mengembangkan usaha yang dimiliki. Dalam memperluas dan mempertahankan usaha agar berjalan sesuai harapan perlu memperhatikan berbagai aspek pendukung seperti sumberdaya yang dimiliki, pengelolaan produksi, pemasaran, teknologi yang digunakan serta faktor lain yang terkait.

Berbagai tahapan pengembangan usaha perlu dilalui, mulai dari identifikasi peluang usaha dengan berbagai data serta informasi yang diperlukan sampai dengan ketersediaan pasar yang sesuai dengan produk yang dihasilkan. Sesuai dengan pendapat Shrestha (2017) bahwa setiap pemilik usaha terinspirasi terus mencari petunjuk untuk mengidentifikasi peluang usaha dengan berbagai strategi memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Industri Rumah Tangga

Industri Rumah Tangga merupakan jenis kegiatan ekonomi yang dipusatkan di rumah yang dikelola keluarga yang umumnya berawal dari usaha keluarga secara turun-temurun yang memberikan manfaat bagi wilayah sekitarnya. Menurut UU No. 20 Tahun (2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan berbagai kriteria: 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan tempat bangunan usaha. b. Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Sumbangan yang cukup besar dalam pemanfaatan sumber daya manusia diberikan oleh industri rumah tangga, dengan menyediakan peluang kerja untuk menekan jumlah pengangguran.

Industri rumah tangga yang berkembang memberikan peluang bagi setiap orang yang ingin menciptakan usaha untuk berkompetisi dalam menawarkan produk yang dihasilkan, masyarakat bisa menerima dan menggunakan produk tersebut dan usaha yang dijalankan mampu tetap

mempertahankan kualitas yang dimiliki dalam berbagai persaingan di dunia usaha. Dengan demikian industri rumah tangga menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan mampu mengurangi masalah kesenjangan pendapatan dan konflik antar pelaku usaha, serta memberikan kontribusi dalam bidang ekonomi secara signifikan dalam upaya pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional. Peningkatan perekonomian harus diusahakan oleh seluruh warga negara, sehingga masyarakat memiliki taraf hidup dan keadaan ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini bisa dicapai jika pemerintah sekaligus warga negaranya memiliki cara yang efektif mendorong pertumbuhan tingkat perekonomian melalui peran aktif dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional dengan berbagai kontribusi didalamnya.

Cara untuk mendukung peningkatan perekonomian bisa dilakukan oleh setiap orang dengan meningkatkan kualitas dirinya dan mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai aset yang dibutuhkan dalam proses peningkatan ekonomi. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan industri rumah tangga, seseorang mendayagunakan keterampilan yang dimiliki dan tetap mencoba hal yang baru sampai

berhasil untuk menunjang usaha yang dirintis. Hal itu akan meningkatkan aktivitas produksi melalui usaha-usaha kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

METODE

Jenis penelitian kualitatif (Strauss & Corbin, 2015) dengan pendekatan fenomenologi (Creswell, 2014) digunakan dalam penelitian ini. Fenomenologi mengenai pengalaman yang dialami individu digali melalui wawancara mendalam kepada perempuan Bali yang memiliki industri rumah tangga terkait pengalaman hidup mereka dalam menjalankan usaha sehingga mampu menjaga kelangsungan hidup usaha berbekal pemahaman literasi keuangan yang dimiliki. Perempuan dipilih terkait dengan kemampuannya mengelola keuangan rumah tangga, sehingga perlu didalami juga kemampuannya dalam mengelola keuangan usaha.

Peneliti menggunakan prosedur *epoche* (pengurangan) dengan proses mengesampingkan pengalaman sebelumnya untuk memahami pengalaman dari informan lebih maksimal. Sebanyak 40 orang Perempuan Bali yang berada di wilayah kabupaten Buleleng, Gianyar, Jembrana, Tabanan, Klungkung,

Badung, Denpasar, Bangli, dan Karangasem memberikan informasi yang lengkap mengenai makna literasi keuangan dalam kelangsungan usaha industri rumah tangga yang dijalankan. Jumlah tersebut mewakili masing-masing wilayah dan informan yang diwawancarai telah memberikan informasi yang maksimal, sehingga dengan jumlah tersebut tidak ada lagi tambahan informasi baru yang diperoleh.

Dengan berbagai pemaparan yang disampaikan oleh setiap perempuan Bali dapat kita berikan makna yang sesuai dengan literasi keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan perempuan Bali yang memiliki usaha industri rumah tangga dari berbagai kabupaten seperti Buleleng, Gianyar, Jembrana, Tabanan, Klungkung, Badung, Denpasar, Bangli, dan Karangasem diperoleh informasi penting mengenai literasi keuangan dalam kelangsungan usaha. Berikut beberapa pendapat perempuan Bali yang memiliki usaha di bidangnya yang sudah dirangkum dari berbagai wilayah:

“Menurut saya literasi keuangan tentu sangatlah penting karena di dalam literasi keuangan mencakup pengetahuan yang harus dimiliki mengenai manfaat,

risiko biaya, kewajiban, dan hak dari usaha yang saya jalankan”.

Dalam artian jika literasi keuangan dalam industri rumah tangga itu baik maka pelaku usaha akan lebih memiliki kemampuan untuk memberikan keputusan dalam bidang usaha di periode selanjutnya dan mampu membuat konsep kegiatan usaha yang berkelanjutan sehingga kelangsungan usahanya tetap dapat terjaga.

“Saya beranggapan bahwa literasi keuangan penting dalam keberlangsungan usaha sehingga memiliki keterampilan dalam bidang keuangan dengan lebih optimal didukung informasi yang cukup penting sehingga sesuai dengan kebutuhan terkait finansial dalam upaya mendapatkan hal yang lebih bermanfaat dan berdaya guna”.

Perempuan Bali pemilik usaha ini memiliki kemampuan untuk mengetahui perencanaan keuangan keluarga maupun industri ataupun investasi keuangan kedepannya agar potensi keuangan dari industri tersebut lebih optimal. Selain itu melalui literasi keuangan juga dapat mengetahui mengenai lembaga-lembaga keuangan mulai dari produk, keuntungan hingga resiko sebagai konsumen sehingga hal tersebut akan menjadi pertimbangan bagi pengelola industri untuk memilih lembaga keuangan yang mampu membantu

mengembangkan bisnis atau industrinya.

“Literasi keuangan sebagai suatu hal yang bermakna dan berharga bagi keberlangsungan usaha saya, karena saya mampu untuk mengamati setiap peluang dan juga ancaman yang terjadi dalam usaha makanan yang saya jalankan dalam berbagai situasi dan kondisi”.

Keberlangsungan usaha industri rumah tangga sangatlah didukung oleh tingkat literasi yang baik, bahwa kemampuan pengetahuan keuangan pelaku usaha sangat penting untuk mendukung keberlangsungan suatu usaha. Dengan memiliki tingkat literasi yang baik, suatu pelaku usaha akan dapat untuk mengambil tindakan yang tepat di setiap hal yang terjadi pada usahanya sehingga usaha tersebut dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik.

“Saya beranggapan literasi keuangan sebagai sesuatu yang diutamakan dalam melakukan usaha kecil yang mengolah limbah sampah yang saya dirikan. Hal ini sebagai dasar meningkatkan cara saya dalam mengambil kebijakan terkait keputusan dan penggunaan keuangan yang sangat erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan tenaga kerja yang memiliki kontribusi besar dalam usaha”.

Dengan adanya literasi keuangan akan mampu memberikan pengertian mendasar mulai dari mengelola uang pribadi, selanjutnya

akan menopang keberlangsungan sebuah usaha agar tercipta usaha yang berkelanjutan. Dalam hal ini pemilik usaha harus memiliki kemampuan pribadi, mental yang kuat dan berbagai rencana keuangan yang lebih maksimal.

“Pengelolaan keuangan usaha kain perca saya tentunya penting terutama pada keberlangsungan usaha guna untuk mencapai suatu keuntungan”.

Melalui literasi keuangan perempuan ini mengetahui cara dalam mengelola keuangan yang dilakukan secara teratur yang akan memberikan perhitungan usaha ke arah yang lebih baik.

“Menurut saya literasi keuangan sebagai hal pokok dasar bagi usaha saya agar tidak memiliki masalah terkait dengan jalannya keuangan”.

Kesulitan keuangan yang dimaksud perempuan pemilik usaha ini bukan hanya fungsi dari minimnya pendapatan yang dihasilkan, tetapi isu finansial juga menyebabkan banyak konflik dalam usaha. Pentingnya pengelolaan keuangan dengan baik ini memberikan keuntungan yang besar, karena tanpa uang yang dimiliki semua hal bisa tidak terlaksana atau tercapai.

“Baik, menurut saya peran literasi keuangan sangat penting bagi saya karena dengan kemampuan tentang keuangan yang memadai, saya bisa mengatur kondisi keuangan usaha secara lebih terarah dan mengelola kegiatan usaha sehingga berkembang dengan berbagai usaha sejenis yang terus bermunculan”.

Pernyataan tersebut bermakna bahwa kemampuan yang dimiliki oleh pemilik usaha dalam mengolah sumber daya keuangan dalam upaya menjaga dan meningkatkan jalannya usaha. Keadaan keuangan yang dimaksud tentang penggunaan asset yang dimiliki dengan cara yang terukur dan terarah sehingga mampu untuk memprediksi dalam pemenuhan kebutuhan selanjutnya. Rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha industri rumah tangga mengakibatkan pengelolaan keuangan usaha industrinya menjadi tidak optimal. Ketidakmampuan untuk memilih sumber pendanaan, ketidakmampuan mengalokasikan dana yang dimiliki, serta ketidakmampuan mengelola aset yang dimiliki. Ketika suatu usaha tidak dikelola secara baik, maka akan dapat mengancam keberlanjutan usahanya.

“Saya sebagai pemilik usaha jasa service elektronik memanfaatkan informasi literasi keuangan untuk memberikan nilai tambah lebih terhadap barang ataupun jasa yang saya tawarkan”.

Pemahaman konsep keuangan melalui suatu komunikasi yang dibangun tentang literasi keuangan perlu terus digali dan dikembangkan karena kemampuan dalam mempertanggungjawabkan keuangan secara individu maupun usaha perlu terus ditingkatkan dalam berbagai situasi dan kondisi yang ada. Literasi keuangan bagi pemilik usaha berguna dalam memutuskan setiap kebijakan yang diambil dengan hati-hati karena menyangkut keberlangsungan jalannya usaha.

“Saya yang menjalankan usaha kue kering menganggap perlu dan penting tentang pengetahuan literasi keuangan sebagai bahan analisis pengeluaran dan pemasukan dari usaha ini”.

Arti pentingnya bagi perempuan ini adalah apabila memiliki kemampuan literasi keuangan, akan membantu dalam proses *controlling*, yang sangat dibutuhkan agar stabilitas usaha menjadi terpantau dan terjaga dengan baik. Literasi keuangan membuat pengusaha mampu mengetahui profit yang didapatkan dan manajemen keperluan yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Selain itu, tindakan tersebut akan mencegah terjadinya prive dalam jumlah yang berlebihan dari pihak pelaku usaha.

“Saya sebagai pemilik usaha menggunakan pemahaman literasi keuangan untuk mengetahui setiap nilai uang yang akan dimanfaatkan dan tingkat pengaruhnya bagi usaha saya di masa depan”.

Pemilik usaha dapat memahami berbagai hal yang terkait pengelolaan keuangan serta akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan dalam usahanya. Mampu mengendalikan dan memajemen keuangan dari hasil usaha industri rumah tangga.

“Menurut saya literasi keuangan rumah tangga itu sangat penting, karena dengan mengetahui literasi keuangan kita bisa mengontrol pengeluaran dan pemasukan keuangan sehingga penggunaan uang tersebut bisa efektif dan efisien”.

Mengetahui literasi keuangan itu membuat usaha tersebut berjalan dengan lancar karena penggunaan uang dalam kegiatan produksi tersebut dapat terpenuhi dengan bisa menyisihkan keuntungan dari penjualannya agar bisa membiayai kebutuhan produksinya kembali.

“Menurut saya pentingnya literasi keuangan untuk mengatur dan mengelola secara sistematis mengenai proses keuangan yang terjadi dalam usaha”.

Hal ini bisa menjadi evaluasi nantinya jika terjadi kesalahan atau kerugian yang dialami industri rumah tangga tersebut. Literasi keuangan ini

juga sebagai alat untuk mengambil suatu keputusan dalam menentukan suatu harga dan membeli suatu produk. Usaha tersebut cermat dalam memilih produk sesuai dengan modal yang mereka punya tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

“Pentingnya Literasi keuangan bagi saya tidak hanya dapat dijadikan sebagai sekedar teori atau informasi saja, melainkan juga untuk mengarahkan saya lebih hati-hati untuk memutuskan penggunaan harta yang dimiliki”.

Informasi literasi keuangan memberikan manfaat yang menguntungkan dalam menunjang keuangan individu baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Hal penting lainnya juga memberikan suatu kontribusi dalam kestabilan keuangan dan mengurangi kerentanan yang terjadi dalam sistem keuangan baik dalam pengeluaran atau pemasukan.

“Saya sangat setuju, tanpa adanya pengetahuan tentang keuangan, maka akan sulit untuk dapat mengatur keuangan dalam sebuah usaha”.

Industri rumah tangga, sangat penting untuk dapat mengatur lalu lintas keuangan karena dengan pengelolaan keuangan yang terarah dan benar, menjadikan suatu industri berjalan dengan baik. Selain itu,

dengan literasi keuangan, pemilik dan pengelola industri rumah tangga akan mampu membuat suatu laporan keuangan yang menunjukkan berapa pendapatan yang diterima, berapa biaya yang dikeluarkan, yang menunjukkan industri mendapat laba atau rugi.

“Saya sependapat jika literasi keuangan dalam usaha industri rumah tangga penting untuk diperhatikan yang merupakan hal yang menjadi acuan setiap individu yang berkeinginan mencoba usaha yang baru sehingga nantinya dapat terlepas dari kerumitan dalam hal keuangan”.

Permasalahan dalam usaha industri tersebut akan muncul jika kurangnya literasi keuangan dalam usahanya. Apabila seseorang belum memiliki informasi yang cukup tentang informasi keuangan yang lebih terbuka dan tertata disebabkan oleh minimnya keinginan untuk membuat catatan jalannya transaksi yang terjadi dalam setiap periode. Literasi keuangan dapat membantu usaha industri rumah tangga itu sendiri dalam mengelola keuangan yang mereka jalankan secara berkesinambungan dan menghindari masalah-masalah keuangan yang akan muncul nantinya.

“Saya menggunkan kemampuan yang saya miliki tentang keuangan dalam mengambil

keputusan yang menyangkut kelangsungan usaha ke depan”

Menurut pemilik usaha di bidang produksi baju ini menganggap literasi keuangan memang penting dikuasai atau dipahami agar mereka dapat membuat keputusan yang dapat mempertahankan usaha mereka, sehingga mereka akan semakin jauh dari kerugian yang bisa terjadi karena uang yang mereka miliki dapat dioptimalkan untuk keperluan yang produktif.

“Saya memiliki pendapat bahwa informasi literasi keuangan yang kurang akan berpengaruh pada keuangan pribadi dan perhitungan jalannya keuangan usaha”.

Ungkapan tersebut karena minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan bali pemilik usaha, untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aspek keuangan dan mengelola keuangan dengan baik dan teratur.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat diungkapkan bahwa literasi keuangan sangat penting dalam usaha industri rumah tangga karena mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan usaha yang dijalani serta kemampuan melakukan keputusan yang tepat dalam hal tabungan dan pinjaman

untuk kepentingan usaha dalam situasi tertentu. Pada berbagai pangsa pasar perempuan pemilik usaha diharapkan mampu memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap produk yang dihasilkan. Pengelolaan sektor rumah tangga, nantinya akan memberikan manfaat dan keuntungan. Literasi keuangan yang meningkat akan mampu untuk mengukur semua pengeluaran sehingga akan terhindar dari pengeluaran yang berlebihan, mengelola dan memanfaatkan kemampuan pengambilan keputusan dan berharap kedepannya potensi keuangan yang ada dalam suatu industri dapat berjalan secara optimal. Apabila membuat kegiatan usaha maka literasi keuangan akan membantu untuk mempertahankan keberlangsungan usaha yang berkelanjutan sehingga dalam penerapannya usaha yang ada tetap bisa terjaga dan dapat dikelola dengan baik.

Kesulitan keuangan bukan disebabkan oleh sedikit banyaknya penghasilan atau rendah tingginya pendapatan melainkan terjadi karena tidak tepatnya dalam pengelola keluarnya uang yang mengakibatkan stres dan bahkan mendatangkan kesengsaraan, adanya ilmu pengetahuan tentang literasi keuangan ini akan membantu

individu bisa mengolah uang, lebih maksimal dalam nilai waktu dalam penggunaan uang dan memperoleh manfaat yang semakin besar yang akan membantu dalam peningkatan taraf hidup. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Lusardi (2019) tentang keputusan pengelolaan keuangan yang tepat.

Literasi keuangan industri rumah tangga menyangkut kebutuhan tentang produk dan jasa keuangan yang lebih sesuai, memberikan pengetahuan yang benar tentang manfaat dan risiko yang ditimbulkan, serta memahami hak dan kewajiban sebagai konsumen dalam bidang keuangan. Sikap dan perilaku terkait literasi keuangan dalam mengupayakan pengelolaan keuangan dalam bentuk investasi, tabungan, dan konsumsi. Sikap dalam mengatur literasi keuangan dilihat dari berbagai permasalahan keuangan yang muncul. Hal ini diketahui melalui respon yang menunjukkan pendapat upaya penyelesaian masalah yang dihadapi.

Literasi keuangan juga akan menimbulkan pengaruh yang berkelanjutan pada bentuk pemakaian produk dan jasa keuangan, yang kemudian dapat meningkatkan keuntungan dan mendorong pengembangan inovasi dan kreasi dalam membuat suatu

usaha. Temuan ini sejalan dengan Soetiono & Setiawan (2018) terkait pemahaman tentang jasa Lembaga keuangan. Hal ini dapat membuat seseorang lebih mampu dan bijaksana dalam memanfaatkan aset yang digunakan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih banyak dalam menunjang keuangannya dengan lebih baik dalam masa sekarang maupun yang akan datang. Pengetahuan tentang keuangan dalam industri tersebut akan terencana dan dikelola dengan baik. Usaha rumah tangga juga akan mengetahui hasil atau laba yang diperoleh dan dapat merencanakan keuangan di masa depan untuk usahanya.

Hal ini sejalan dengan (Otoritas Jasa Keuangan (2017) bahwa bahwa literasi keuangan sudah menjadi bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan. Dengan memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik bisa menghindari hal-hal yang merugikan usaha, sehingga para pelaku usaha dapat mencapai tujuan dari usahanya. Pengetahuan yang dimiliki mengenai literasi keuangan yang baik oleh pemilik usaha akan mampu secara jitu mengenali segala macam perubahan aktivitas usaha. Secara

ekonomi, sumbangan pemikiran tentang keuangan menjadi fundamental untuk memberikan kesimpulan jalannya usaha dalam rangka mewujudkan jalan keluar yang imajinatif dan melekat dengan baik untuk kontinuitas usahanya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijalankan, dalam Penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa keuangan menjadi sudut pandang yang hakiki dalam usaha termasuk usaha industri rumah tangga. Suatu usaha akan maju jika kondisi keuangannya mampu dijalankan dengan baik. Mempertahankan kondisi keuangan dengan baik, setiap pihak yang berada di dalam suatu usaha industri rumah tangga harus memahami literasi keuangan, terutama dalam mengelola keuangan usaha, serta pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman. Berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki tentang keuangan, baik itu jasa keuangan dan strategi keuangan, maka suatu usaha industri rumah tangga akan dapat mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaannya, menemukan strategi pengelolaan keuangan yang baik sehingga kondisi

keuangan usaha tersebut akan meningkat.

Implikasi berdasarkan temuan penelitian diperoleh bahwa secara teoritis perempuan Bali memiliki pengetahuan yang lebih terkait literasi keuangan yang memiliki peranan besar dalam membuat perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, menambah penggunaan produk dan jasa keuangan. Transaksi keuangan semakin meningkat sejalan dengan tumbuhnya ekonomi dalam rangka pemerataan pendapatan. Secara praktis temuan ini bisa dipergunakan sebagai acuan rekomendasi bagi pemilik usaha untuk memperkaya pengetahuan dan informasi keuangan sebagai dasar untuk meningkatkan keberlangsungan usaha agar memiliki daya saing sehingga memberikan kontribusi dalam perkembangan perekonomian.

Penelitian ini sudah diupayakan semaksimal mungkin, namun ada keterbatasan penelitian yaitu generalisasi hasil penelitian terbatas, penelitian ini hanya untuk perempuan Bali sebagai pemilik usaha, hendaknya lebih diperluas lagi pada pelaku usaha sehingga data yang diperoleh lebih beragam. Hal yang menjadi fokus penelitian terbatas pada literasi keuangan dalam keberlangsungan usaha.

Saran yang bisa disampaikan kepada perempuan Bali pemilik usaha industri rumah tangga adalah meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan secara lebih luas dan keseluruhan sebagai bahan untuk memilih berbagai bentuk produk keuangan yang ditawarkan oleh berbagai pihak sehingga nantinya dalam memberikan seleksi produk keuangan yang sesuai dan memerikan manfaat secara finansial bagi keberlangsungan usaha sehingga terus berkemabang dan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan meneliti topik sejenis agar mengembangkan hal yang lebih mendalam untuk digali sehingga nantinya dapat memberikan informasi yang lebih mendalam serta diharapkan untuk meningkatkan subjek dan objek penelitian yang lebih luas yang dapat memberikan pandangan penelitian lebih detail dan cermat.

REFERENSI

- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *JABE: Journal of Accounting and Business Education*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>
- Cacciotti, G., Hayton, J. C., Mitchell, J. R., & Giazitzoglu, A. (2016). A reconceptualization of fear of

- failure in entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 31(3), 302–325. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2016.02.002>
- Cardon, M. S., Foo, M. Der, Shepherd, D. A., & Wiklund, J. (2012). Exploring the Heart: Entrepreneurial Emotion is a Hot Topic. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 36(1), 1–10. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2011.00501.x>
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edirisinghe, C., Keerthipala, Y. M. S., & Amarasinghe, A. R. (2017). Financial Literacy and Financial Behavior of Management Undergraduates of Sri Lanka. *International Journal of Management and Applied Science*, 3(7), 1–5.
- Ferreira, A. da S. M., Loiola, E., & Gondim, S. M. G. (2017). Motivation, Business Planning and Risk Management: Entrepreneurship among University Students. *RAI Revista de Administração e Inovação*, 14(2), 140–150. <https://doi.org/10.1016/j.rai.2017.03.003>
- Foo, M. D. (2011). Emotions and Entrepreneurial Opportunity Evaluation. *Theory and Practice*, 35(2), 375–393. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00357.x>
- Foster, B. P., & Shastri, T. (2016). Determinants of Going Concern Opinions and Audit Fees for Development Stage Enterprises. *Advances in Accounting*, 33, 68–84. <https://doi.org/10.1016/j.adiaac.2016.05.001>
- Garaika, G., & Margahana, H. (2019). Self Efficacy, Self Personality and Self Confidence on Entrepreneurial Intention: Study on Young Enterprises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1), 1–12.
- Gavigan, K. (2010). how Me the Money Resources: Financial Literacy for 21st Century Learners. *Library Media Connection*, 28(5), 24–27.
- Handayani, N., & Ardini, L. (2018). Local Product Marketing Strategy (Home Industry) in ASEAN Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Business Administration*, 9(1), 75–80. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n1p75>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Everly, S. G. (2003). *Household financial management: The connection between knowledge and behavior*. Federal Reserve Bulletin.
- Kollmann, T., Stockmann, C., & Kensbock, J. M. (2017). Fear of Failure as a Mediator of the Relationship between Obstacles and Nascent Entrepreneurial Activity: An Experimental Approach. *Journal of Business Venturing*, 32(3), 280–301. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2017.02.002>
- Kuckertz, A., Kollmann, T., Krell, P., & Stockmann, C. (2017). Understanding, Differentiating, and Measuring Opportunity Recognition and Opportunity Exploitation. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(1), 78–97. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2099011>
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy

- and the Need for Financial Education: Evidence and Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.
<https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Mariyatni, N. P. S., Pramesti, I. G. A. A., & Putri, D. P. S. (2019). Pengembangan Industri Rumah Tangga berdasarkan Perspektif Akuntansi dan Pengembangan Produksi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 33–39.
<https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1124.33-39>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta.
- Putra, I. P. S., Ananingtyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Experienced Regret , dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271–282.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.548>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Republik Indonesia. *Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.* , (2008).
- Sabri, M. F., & Juen, T. T. (2014). The Influence of Financial Literacy, Saving Behaviour, and Financial Management on Retirement Confidence among Women Working in The Malaysian Public Sector. *Asian Social Science*, 10(14), 40–51.
<https://doi.org/10.5539/ass.v10n14p40>
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research. *Academy of Management Review*, 25(1), 21–26. <https://doi.org/10.5465/amr.2000.2791611>.
- Short, J. C., Ketchen, D. J., Shook, C. L., & Ireland, R. D. (2010). The Concept of “Opportunity” in Entrepreneurship Research: Past Accomplishments and Future Challenges. *Journal of Management*, 36(1), 40–65.
<https://doi.org/10.1177/0149206309342746>.
- Shrestha, B. K. (2017). Business Opportunity Recognition and Development Process: A Study of Nepalese Entrepreneurs. In *Entrepreneurship Education* (pp. 345–366).
https://doi.org/10.1007/978-981-10-3319-3_19
- Soetiono, & Setiawan. (2018). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2015). *DasarDasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunariani, N. N., Suryadinata, A. O., & Mahaputra, I. I. R. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Binaan di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–20.
<https://doi.org/10.38043/jimb.v2i1.149>
- Susdiani, L. (2017). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku

- Perencanaan Investasi PNS di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(1), 61–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30559/jpn.v2i1.14>
- Tambunan, F., & Hasibuan, R. (2018). Pengaruh Percaya Diri dan Tekad yang Kuat terhadap Berwirausaha. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 157–162.
<https://doi.org/10.31289/jap.v8i2.1901>
- Trask-Kerr, K., Chin, T.-C., & Chin, T.-C. (2019). Positive Education and the New Prosperity: Exploring Young People’s Conceptions of Prosperity and Success. *Australian Journal of Education*, 63(2), 1–18.
<https://doi.org/10.1177/0004944119860600>
- Ucbasaran, D., Westhead, P., Wright, M., & Flores, M. (2010). The Nature of Entrepreneurial Experience, Business Failure, and Comparative Optimism. *Journal of Business Venturing*, 25(1), 541–555.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.04.001>
- Usama, K. M., & Yusoff, W. F. W. (2015). The Relationship Between Entrepreneurs’ Financial Literacy and Business Performance Among Entrepreneurs of Bauchi State Nigeria. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Venkatraman, M., & Banu, A. S. (2015). A Study on Marketing of Small Scale and Cottage Industry Products. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(4), 360–362.
- Verma, K., & Tiwari, J. K. (2019). Study of Marketing Strategies of Cottage Industry and Its Implications. *Advances in Economics and Business Management (AEBM)*, 6(1), 14–16.
- Welpel, I. M., Sporrle, M., Grichnik, D., & Michl, T., & Audretsch, D. B. (2012). Emotions and Opportunities: The Interplay of Opportunity Evaluation, Fear, Joy, and Anger as Antecedent of Entrepreneurial Exploitation. *Entrepreneurship Theory & Practice*, 36(1), 69–96.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2011.00481.x>
- Wiharno, H. (2017). Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan Personal (Survei Pada Pegawai Negeri Sipil Daerah di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 1–15.
<https://doi.org/10.25134/jrka.v1i02.437>
- Wood, M. S. (2017). Misgivings about Dismantling the Opportunity Construct. *Journal of Business Venturing Insight*, 7(1), 21–25.
<https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2017.01.001>
- Yudana, I. G. P. H., & Kusuma, I. G. N. A. (2018). Pembinaan Industri Rumah Tangga Kerupuk Ladrang Cepik Desa Tajen Penebel-Tabanan Bali. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 1(1), 91–99.
- Zahro, S., Lyau, N., & Nurhadi, D. (2020). Developing Young Entrepreneurs in the Fashion Field through Extracurriculars Activities. *Home Economics Journal*, 4(1), 20–27.
- Zampetakis, L. A., Kafetsios, K., Moustakis, & V. (2017). Using Emotional Persuasion for

Changing Attitudes Towards
Entrepreneurship: An
Interpersonal Perspective. *Journal
of Business Venturing Insights*,
7(1), 50–54.
[https://doi.org/10.1016/j.
jbvi.2017.03.002](https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2017.03.002).